

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TERONG PIRUS  
(*Chypomandra betaceae*) DI KECAMATAN DANAU KEMBAR  
KABUPATEN SOLOK**

**OLEH**

**WERY TULHADI**  
**04914029**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TERONG PIRUS  
(*Chypomandra betaceae*) DI KECAMATAN DANAU KEMBAR  
KABUPATEN SOLOK**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis ini dan merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan agribisnis terong pirus ini. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dimana responden yang diambil terdiri dari petani komoditi, pedagang saprodi, dan pedagang komoditi serta informan kunci. Sampel petani komoditi diambil dengan teknik *Cluster Sampling*, sedangkan sampel pedagang saprodi dan pedagang komoditi diambil secara *purposive*. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dengan penghitungan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) dan EFI (Evaluasi Faktor Internal).

Kecamatan Danau Kembar merupakan daerah penghasil terong pirus terbesar di Kabupaten Solok. Identifikasi faktor internal dan internal didapatkan pada masing-masing subsistem agribisnis, yaitu faktor internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berdasarkan peluang dan ancaman. Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut dapat dilihat dan evaluasi matrik EFI dan EFE. Total nilai matrik EFI adalah sebesar 2,429 dan total nilai matrik EFE adalah sebesar 2,293 sehingga didapatkan posisi agribisnis terong pirus di Kecamatan Danau Kembar pada matriks IE berada di Daerah I yaitu Sel V pada matrik IE. Strategi yang cocok untuk sel ini adalah strategi pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*) atau disebut juga strategi stabilitas.

Berdasarkan hasil analisis matrik EFI dan EFE kemudian dilanjutkan dengan matrik IE, maka dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan untuk agribisnis terong pirus di Kecamatan Danau Kembar. Diantaranya mendorong pemakaian bibit unggul untuk peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ; berupaya memenuhi permintaan konsumen terhadap komoditi terong pirus dengan peningkatan produksi; melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul untuk memasarkan komoditi terong pirus ke luar Kecamatan Danau Kembar ; meningkatkan promosi komoditi terong pirus ; mendorong dilakukannya diversifikasi buah terong pirus oleh Balai Penelitian Tanaman Buah Sumatera Barat ; serta melakukan pelatihan dan pembinaan kegiatan agribisnis terong pirus secara kontiniu.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi telah mendorong kondisi perekonomian menjadi semakin kompleks dan kompetitif sehingga menuntut tingkat efisiensi usaha yang tinggi yang mengharuskan orientasi pembangunan pertanian dirubah dari orientasi produksi kearah orientasi peningkatan pendapatan petani. Guna mendukung perubahan orientasi pembangunan pertanian ini pendekatan pembangunan pertanian tidak lagi melalui pendekatan usahatani melainkan melalui Pendekatan agribisnis. Pengertian agribisnis dalam arti sempit adalah perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. (Soekartawi, 1997)

Menurut J.H Davis dalam Saragih (2000), yang dimaksud dengan Sistem Agribisnis adalah rangkaian dari berbagai sub sistem penyelesaian prasarana dan sarana produksi, subsistem budidaya yang menghasilkan produk primer, sub sistem industri pengolahan (agroindustri), sub sistem pemasaran dan distribusi serta sub sistem jasa pendukung. Bagi Indonesia pengembangan usaha pertanian cukup prospektif karena memiliki kondisi yang menguntungkan antara lain; berada di daerah tropis yang subur, keadaan sarana prasarana cukup mendukung serta adanya kemauan politik pemerintah untuk menampilkan sektor pertanian sebagai prioritas dalam pembangunan.

Tujuan pembangunan agribisnis adalah untuk meningkatkan daya saing komoditi pertanian, menumbuhkan usaha kecil menengah dan koperasi serta mengembangkan kemitraan usaha. Dengan visi mewujudkan kemampuan berkompetisi merespon dinamika perubahan pasar dan pesaing, serta mampu ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan keragaman sumber daya alamnya, termasuk hasil buah-buahan, sayuran dan bunga (hortikultura) serta produk pertanian tropis lainnya, namun kenyataannya sejauh ini pemasok devisa utama masih berasal dari perkebunan dan perikanan. Bertambah cepatnya pertumbuhan sub sektor perikanan, perkebunan dan peternakan disebabkan karena perilaku petani maupun pengusaha lebih berfikir maju, yang

ditandai oleh cepatnya mengadopsi inovasi baru, berani menanggung resiko dan mau mencoba teknologi baru (Soekartawi, 1997).

Peningkatan daya saing pada sektor pertanian dipandang perlu memperoleh perhatian, oleh karena itu pembangunan pertanian yang berorientasi pada peningkatan pendapatan perlu lebih dititik beratkan pada upaya mendorong pengembangan komoditas hortikultura. Winarno (1996) menyebutkan bahwa permintaan akan buah-buahan tropis segar, khususnya negara Eropa, Amerika dan Asia umumnya mengalami peningkatan dengan laju 10,8 % pertahun. Namun Indonesia sebagai salah satu pemasok buah tropis segar dunia saat ini masih sangat kecil yakni kurang dari 1 %.

Menurut Rukmana (1999), peningkatan jumlah penduduk dunia berpengaruh terhadap makin naiknya permintaan produk buah-buahan. Fenomena ini merupakan prospek cerah bagi pengembangan agribisnis buah-buahan diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia berpeluang besar menjadi produsen buah-buahan dalam menyikapi pola perdagangan bebas (globalisasi). Potensi dasar yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah sumber daya alam yang amat kaya, termasuk aneka jenis buah-buahan. Lebih dari 25% jenis buah-buahan tropis yang ada didunia terdapat diwilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa prospek pengembangan agribisnis buah-buahan di Indonesi semakin cerah, baik dirancang sebagai komoditas ekspor maupun diproyeksikan pada permintaan pasar (konsumen) dalam negeri. Pasar buah-buahan tropis luar negeri yang masih terbuka antara lain Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Brunei Darussalam, Taiwan, dan Hongkong.

Berdasarkan kondisi diatas dan dalam menghadapi pola perdagangan bebas (globalisasi), prospek pengembangan agribisnis buah-buahan di Indonesia harus pada jenis buah-buahan tropis yang belum ada / sedikit pesaingnya. Disamping itu usaha pengembangan jenis buah-buahan yang banyak pesaingnya diarahkan untuk meningkatkan mutu dengan mencari varietas baru yang lebih unggul. (Anonimous, 1997)

Mengacu pada buah tropis yang sedikit pesaingnya di pasar, komoditas ~~terong~~ pirus mempunyai prospek pengembangan dan pasar yang sangat potensial,



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

1. Agribisnis terong pirus di Kecamatan Danau Kembar terdiri dari 4 subsistem, yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis usahatani, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem agribisnis jasa layanan penunjang. Masing-masing subsistem memiliki faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman.

Subsistem agribisnis hulu memiliki kekuatan utama tersedianya sarana berupa kios-kios penjualan sarana produksi yang tersebar di Kecamatan Danau Kembar dan mudah diakses oleh petani, kelemahan utama adalah petani belum menggunakan saprodi dalam usaha tani terong pirus karena belum ada informasi atau penyuluhan mengenai saprodi yang dapat meningkatkan produksi. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan subsidi terhadap harga pupuk merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan subsistem ini dan belum ada informasi ataupun penyuluhan tentang saprodi yang baik dan cocok digunakan untuk pengembangan terong pirus adalah ancaman yang dihadapi.

Subsistem agribisnis usahatani memiliki kekuatan utama yaitu biaya usaha tani yang relatif kecil hal ini disebabkan petani tidak mengeluarkan biaya untuk pengadaan bibit dan biaya untuk pembelian saprodi. Kelemahan utama perlu waktu yang lama yaitu sekitar 2 tahun lebih untuk terong pirus ini dapat berbuah atau berproduksi sehingga petani menjadi kurang berminat untuk mengusahakannya. Peluang yang dimiliki adalah kondisi agroklimat daerah yang cocok untuk pengembangan terong pirus. Ancaman yang dihadapi subsistem ini adalah masyarakat di Kecamatan Danau Kembar masih menjadikan sayur-sayuran dan buah-buahan lainnya sebagai komoditi utama (primadona) untuk diusahakan dibandingkan komoditi terong pirus.

Subsistem agribisnis hilir memiliki kekuatan utama yaitu saluran pemasaran yang relatif pendek yang membuat harga ditingkat konsumen tidak menjadi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Yul Harry. 2007. *Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura 2007*. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Solok. 2007. *Solok dalam Angka (Solok in Figure)*. Mita Luhur. Padang.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Edisi ke 9. Saroso, K, Penerjemah: Lukman, A. Penyunting. Jakarta. PT. Intan Sejati Klaten. Terjemahan dari: PT. Indeks Kelompok Gramedia. 456 hal.
- Dinas Pertanian Dan Perikanan, 2008. Pengembangan Kawasan Agribisnis di Kecamatan Danau Kembar. Kabupaten Solok. <http://www.PemerintahKabupatenSolok.Blogspot.com> [ 28 Januari 2009 ]
- Departemen Pertanian, 2008. Budidaya Terong Belanda (*Cyphomandra Betacea*). Jakarta. <http://www.Deptan.com> [ 28 Januari 2009 ]
- Hasan, Shadilly. 1991. *Ensiklopedia Umum*. Kanisius. Yogyakarta.
- Krisnamukti, Bayu dan Lusi Fausina. 2003. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis, Firman. 1985. *Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat*. Akadoma. Jakarta.
- Mulyana, Iman. 2007. *Mengupas Konsep Strategi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan ke 4. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putra, Hendri. 2007. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jeruk (Citrus sp.) di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Universitas Andalas. Padang.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Bertanam Buah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Sa'id, Gumbira. Dan Harizt Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1997. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta